

MATERI UTBK 2024!

Literasi Bahasa Indonesia

1. PARAGRAF

A. Pengertian Paragraf

Paragraf disebut juga dengan alinea. Paragraf adalah sekumpulan kalimat yang saling berkaitan sehingga akan membentuk ide pokok. Maka dari itu, kalimat dalam satu paragraf seharusnya kalimat padu atau mempunyai keterkaitan satu sama lain. Idealnya, dalam satu paragraf terdapat satu pikiran utama dan beberapa pikiran penjelas.

Selain pengertian di atas, paragraf juga sering disebut sebagai karangan singkat. Hal ini karena penulis mengungkapkan dan menuangkan idenya dalam suatu karangan yang mempunyai suatu tema. Ide yang dituangkan tersebut dalam bentuk kalimat kemudian menjadi paragraf.

Paragraf berasal dari bahasa Yunani, paragraphos yang berarti menulis di samping. Tulisan di samping dalam bahasa Yunani, yang dimaksud adalah tulisan yang mempunyai tujuan serta ide. Paragraf dibedakan menjadi beberapa macam, antara lain sebagai berikut

1. Jenis paragraf berdasarkan isinya, paragraf dibedakan menjadi lima macam, antara lain:

- a. Narasi
- b. Deskripsi
- c. Eksposisi
- d. Argumentasi
- e. Persuasi

2. Berdasarkan letak kalimat utamanya, paragraf dibagi menjadi:

- a. Paragraf deduktif
- b. Paragraf induktif
- c. Paragraf campuran
- d. Generalisasi
- e. Paragraf deskriptif atau naratif

3. Jenis-jenis paragraf generalisasi

- Loncatan Induktif
- Tanda loncatan induktif

Tanda loncatan induktif masih dibagi lagi menjadi beberapa jenis antara lain:

- a. Analogi,
- b. paragraf campuran,
- c. hubungan kausal,

- d. paragraf menyebar

B. Paragraf Narasi

Paragraf narasi, yaitu paragraf yang menceritakan peristiwa dengan berdasar urutan waktu. Urutan waktu inilah yang biasanya menjadi ciri dari paragraf narasi. Dalam paragraf narasi terdapat pelaku, cerita, konflik, peristiwa, dan lain-lain. Oleh karena itu, cerita dalam paragraf narasi biasanya isinya runtut sesuai dengan kronologis waktu.

Paragraf narasi berbeda dengan jenis paragraf lainnya karena kalimat pada paragraf narasi merupakan kalimat utama. Seluruh bagian penting atau pokok pembicaraan di dalam paragraf narasi, tersebar ke seluruh kalimat.

Paragraf narasi dibedakan menjadi dua, yakni sebagai berikut.

1. Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris yakni narasi yang isinya menceritakan mengenai suatu rangkuman perbuatan yang disampaikan untuk menginformasikan kepada pembaca suatu peristiwa yang terjadi. Paragraf narasi ekspositoris biasanya digunakan untuk menarasikan pertandingan sepak bola, renang, bulu tangkis, dan lain-lain.

2. Narasi Sugestif

Narasi sugestif yakni narasi yang berisi kisah hasil khayalan atau imajinasi dari penulis. Meski narasi sugestif bersumber dari kisah nyata, namun telah dibumbui dengan Imajinasi dari pengarang. Narasi sugestif mudah ditemukan pada dongeng, cerpen, novel, hikayat, dll. Untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah contoh paragraf narasi sugestif yang telah menjadi suatu bacaan utuh

Aku dan Masa Depan

Kupandangi jam yang tergantung di dinding kamar. Empat lebih tiga puluh menit. Hari Ini hari pertamaku memasuki sekolah SMA N 1 Yogyakarta, SMA tempatku PPL sebelum kuperoleh ijazah mengajarku. Menuntaskan mata kuliah demi mata kuliah, untuk kemudian membawaku ke dunia selepas bangku kuliah.

Yang ada di kepalaku saat ini adalah upacara, pengenalan, berkeliling kelas, guru, murid, dan kelas. Tak akan kusia-siakan hari pertamaku PPL, batinku. Semalam telah kupersiapkan segala sesuatu untuk memulai hari ini. Mulai dari perlengkapan mengajar hingga baju yang kusetrika rapi. Awalnya aku merasa ragu-ragu ketika memilih SMA 1 sebagai tempat untuk PPL SMA favorit memang berbeda dengan SMA-SMA lainnya. Pada akhirnya kubulatkan tekadku untuk memilih SMA tersebut. Darinya, aku berharap banyak. Berharap dapat menyerap sebanyak mungkin ilmu dan pengalaman yang tidak aku dapatkan di bangku kuliah.

Terdengar suara Azan dari Masjid yang letaknya 50 meter dari rumahku itu. Masjid dengan halaman yang luas yang sudah satu minggu direnovasi. Lalu dalam benakku teringat anak-anak kecil yang berlarian di halaman dan teras masjid, dengan baju panjang dan kerudung, serta iqro di tangan.

Anak-anak yang menjadi lebih semangat karena kerian akan terus bertambah dengan adanya hujan yang mengguyur. Mereka akan tetap saling menghampiri, dengan payung di tangan, berjalan-jalan bersama menuju masjid. Semangat mereka akan terus mengganda, jika hari mengaji adalah hari Sabtu. Karena hari itu tak lagi diisi dengan belajar membaca iqro, tapi diisi berbagai macam keterampilan membuat tas, hiasan dinding, gantungan kunci, dan masih banyak lagi.

Melihat pemandangan itu, jauh tertanam dalam lubuk hatiku, alangkah menyenangkannya berada di tengah-tengah murid yang bersemangat mengikuti jam pelajaran. Melihat wajah-wajah yang selalu haus akan ilmu. Mengajari mereka berbagai macam keterampilan sepertinya menyenangkan,

Dari seringnya melihat anak-anak yang berangkat mengaji itulah, tumbuh dalam dinku keinginan untuk menjadi seorang pendidik. Ada pepatah yang mengatakan, buah jatuh tak mungkin jauh dari pohonnya. Mungkin saja itu terjadi padaku. Ayahku, yang seorang guru Sekolah Dasar, sedikit banyak memberiku cara pandang tentang seorang pendidik. Kukagumi ayahku sebagai sosok yang sangat pintar dan pendiam. Sikapnya tersebut akan berubah menjadi ceria bila bertemu dengan anak didiknya. Kadang pula berubah menjadi sosok yang berwibawa dan berpandangan luas ketika berhadapan masalah dan masyarakat. Namun kadang juga berubah menjadi sosok yang galak, ketika berhadapan denganku yang nakal

Bagi masyarakat pedesaan, guru masih dianggap pekerjaan yang mempunyai strata yang lebih tinggi dibanding pekerjaan lainnya. Anggapan tersebut berpengaruh pula terhadap perlakuan masyarakat terhadap guru. Anggapan tersebut muncul bukan tanpa alasan. Pekerjaan rata-rata sebagai petani di dusun menjadikan sebagian masyarakat berpendidikan rendah, hanya beberapa keluarga saja yang kemudian mampu menyekolahkan anak-anak mereka hingga lulus SMA bahkan Perguruan Tinggi

Rendahnya pendidikan itu pula yang menyebabkan guru dianggap sebagai orang yang serba tahu. Kedudukan serta jabatan oranglah yang kemudian mengkotak-kotakkan pola pikir masyarakat. Terlepas dari anggapan orang tentang seorang pendidik, darah pendidik telah mengalir dalam tubuhku. Tak cukup hanya sebagai pendidik, sekolah pun rasanya ingin juga kubangun di daerah terpencil, untuk kemudian menjadikannya sumber ilmu.

Malam semakin larut, dan aku pun semakin terlena pada mimpi-mimpiku. Perjalananku masih panjang, masih banyak mata kuliah yang harus aku tempuh. Belum lagi umurnya yang sudah menua. Pikiranku terus saja melayang, pada SMA N 1 Jogja, tempatku belajar dan mempraktikkan dari apa yang aku dapat dari sebagian hasil belajar di bangku kuliah. Dalam kondisi tersebut aku tersadar,

dengan päihanku menjadi seorang pendidik sekaligus beban yang harus aku tanggung. Untuk itulah, keyakinan dan dalam dinku diperlukan.

C. Paragraf Deskripsi

Paragraf deskripsi berisi mengenai pengalaman yang digambarkan secara jelas. Pengalaman tersebut bisa dalam bentuk suatu objek. Ciri dari paragraf deskripsi yakni ketika membaca dan mendengar, seolah-olah pembaca atau pendengar merasakan sendiri seperti melihat, mendengar, atau menyentuh

Ciri-ciri paragraf deskripsi, antara lain seperti berikut.

1. Isinya menggambarkan suatu benda, tempat, makhluk hidup, atau suasana tertentu.
2. Penggambaran yang dilakukan dengan menggunakan panca indera. Indera yang digunakan di antaranya indera penglihatan, indera pendengaran, indera penciuman, indera pengecap, atau indera perabaan.
3. Tujuan dari paragraf deskripsi, yakni seolah-olah orang yang membaca atau diceritakan ikut merasakan dan melihat sendiri objek yang dimaksud.

Paragraf deskripsi mengenal dua pola pengembangan paragraf, yakni pola spasial dan pola sudut pandang. Pola spasial, yakni pola pengembangan paragraf deskripsi berdasarkan posisi penulis yang menggambarkan objek yang dimaksud. Adapun pola sudut pandang, yakni pola yang digunakan dalam mendeskripsikan, dengan cara pandang tertentu. Cara pandang dalam pola sudut pandang dibagi menjadi dua

1. Pola Subjektif

Pola subjektif yakni pola yang digunakan untuk menggambarkan objek yang dimaksud namun dengan cara penggambaran yang disertai dengan opini dari si penulis. Misalnya tempat tersebut nyaman dilihat, menyenangkan dan menenteramkan. Kalimat tersebut termasuk jenis opini subjektif dari orang yang menggambarkan.

2. Pola Objektif

Pola objektif yakni pola pengembangan paragraf deskripsi yang penggambarannya tidak disertai dengan opini atau pendapat dari penulis, Hasil penggambaran yang didapat pun, bersifat objektif, sesuai dengan objek yang digambarkan, tanpa sedikit pun menggunakan opini. Pola objektif ini biasanya digunakan untuk menggambarkan sungai, gedung, serta benda-benda yang lain

Berikut ini adalah contoh dari paragraf deskripsi yang telah membentuk satu kesatuan wacana.

Suku Asmat adalah nama dari sebuah suku terbesar dan paling terkenal diantara sekian banyaknya suku yang ada di Papua, Irian Jaya, Indonesia. Salah satu hal yang membuat Suku Asmat cukup dikenal adalah hasil ukiran kayu tradisional yang sangat khas. Beberapa ornamen motif yang

sering kali digunakan dan menjadi tema utama dalam proses pemahatan patung yang dilakukan oleh penduduk Suku Asmat adalah mengambil tema nenek moyang dari suku mereka, yang biasa disebut mbis. Namun tak berhenti sampai di situ, sering kali juga ditemui ornamen/motif lain yang menyerupai perahu atau wuramon, yang mereka percayai sebagai simbol perahu arwah yang membawa nenek moyang mereka di alam kematian. Bagi penduduk asli Suku Asmat, seni ukir kayu lebih merupakan sebuah perwujudan dari cara mereka dalam melakukan ritual untuk mengenang arwah para leluhurnya.

Wilayah yang mereka tinggali sangat unik. Dengan 7 kecamatan atau distrik. Hampir setiap hari hujan turun dengan curah 3000-4000 milimeter/tahun. Setiap hari juga pasang surut laut masuk ke wilayah ini, sehingga tidak mengherankan kalau permukaan tanah sangat lembek dan berlumpur. Jalan hanya dibuat dari papan kayu yang ditumpuk di atas tanah yang lembek. Praktis tidak semua kendaraan bermotor bisa lewat jalan ini. Orang yang berjalan harus berhati-hati agar tidak terpeleset, terutama saat hujan.

Suku Asmat tersebar dan mendiami wilayah di sekitar dalam kehidupan Suku Asmat Batu yang biasa kita lihat di jalanan ternyata sangat berharga bagi mereka. Bahkan, batu-batu itu bisa dijadikan sebagai mas kawin. Semua itu disebabkan karena tempat tinggal Suku Asmat yang membentuk rawa-rawa sehingga sangat sulit menemukan batu-batu jalanan yang sangat berguna bagi mereka untuk membuat kapak, palu, dan sebagainya.

Suku Asmat adalah suku yang menganut Animisme, sampai dengan masuknya para Misionaris pembawa ajaran baru, maka mereka mulai mengenal agama lain selain agama nenek moyang. Dan kini, masyarakat suku ini telah menganut berbagai macam agama, seperti Protestan, Katolik bahkan Islam. Seperti masyarakat pada umumnya, dalam menjalankan proses kehidupannya, masyarakat Suku Asmat pun, melalui berbagai proses, yaitu

Kehamilan, selama proses ini berlangsung, bakal generasi penerus dijaga dengan baik agar dapat lahir dengan selamat dengan bantuan ibu kandung atau ibu mertua

Kelahiran, tak lama setelah si jabang bayi lahir dilaksanakan upacara selamatan secara sederhana dengan acara pemotongan tali pusar yang menggunakan sembilu, alat yang terbuat dari bambu yang dilanjarkan. Selanjutnya, diberi ASI sampai berusia 2 tahun atau 3 tahun.

Pernikahan, proses ini berlaku bagi seorang baik pria maupun wanita yang telah berusia 17 tahun dan dilakukan oleh pihak orang tua lelaki setelah kedua belah pihak mencapai kesepakatan dan melalui uji keberanian untuk membeli warata dengan mas kawinnya piring antik yang berdasarkan pada nilai uang kesepakatan kapal perahu Jatinsan Bile ternyata ada kekurangan dalam penafsiran harga perahu Johnson, maka pathak pria wajito melunasinya dan selama masa pelunasan

pihak pria dilarang melakukan tindakan anwaya walaupun sudah diperbolehkan tinggal dalam satu atap.

Kematian, bila kepala suku atau kepala adat yang meninggal, maka jasadnya disimpan dalam bentuk murni dan dipajang di depan joglo suku ini, tetapi tala masyarakat umum, jasadnya dikuburkan. Proses ini dijalankan dengan iringan nyanyian berbahasa Astrat dan pemotongan ruas jari tangan dari anggota keluarga yang ditinggalkan

D. Paragraf Persuasi

Paragraf persuasi yakni paragraf yang isinya membujuk pembaca agar med menningean penulis Keberhasilan dari tulisan persuasif, yakni pembaca ikut terbujuk dan mau melakukan seperti yang diungkapkan oleh penulis. Paragraf persuasi mempunyai ciri sebagai berikut.

1. Menimbulkan kepercayaan kepada pembaca. Paragraf persuasi hendaknya menimbulkan kepercayaan kepada pembaca sehingga pembaca meyakini atau melakukan apa yang disampaikan penulis Untuk mendapatkan kepercayaan dari pembaca, isi tulisan harus berbobot dan jika perlu menggunakan data dan contoh dari kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembaca dengan mudah dapat memahami dan mengetahui tujuan dari penulis
2. Tulisan persuasi harus menimbulkan suatu kesepakatan tidak tertulis Kesepakatan tidak tertulis, yakni kesepakatan antara pembaca dan penulis yang hanya ada dalam benak pembaca. Setelah membaca tulisan, kemudian pembaca percaya dengan apa yang disampaikan oleh penulis dan secara tidak langsung menimbulkan kesepakatan untuk melakukan seperti yang diinginkan penulis.
3. Tulisan persuasi memerlukan data. Data dalam tulisan persuasi tak lain untuk mendapat kepercayaan dari pembaca. Jika tulisan berbobot dan disertai data nyata, pembaca pun menjadi semakin percaya dengan apa yang disampaikan oleh penulis.

Contoh paragraf persuasi.

Pola hidup sehat harus dijalankan dengan menyeluruh untuk mendapatkan kesehatan yang optimal, yaitu:

- a. makan makanan yang sehat (bergizi)
- b. kebiasaan makan yang sehat
- c. olahraga teratur
- d. Menghentikan kebiasaan yang tidak sehat seperti merokok dan minum alkohol
- e. Cukup istirahat
- f. Hindari stress harian dan stress berkepanjangan.

Melakukan salah satu saja dari aspek diatas belum cukup. Tubuh kita memiliki sistem kerja yang kompleks dan sangat canggih. Tidak diperlukan obat-obatan canggih untuk membuatnya sehat,

tapi kita perlu melakukan pola hidup sehat secara menyeluruh agar tubuh kita dapat menjalankan kemampuannya dan fungsinya dengan baik dan benar.

Olahraga saja pun tidak cukup. Bahkan, percuma melakukan olahraga ekstrem, bila tidak didukung dengan pola makan sehat.

Pola hidup sehat memang mengharuskan kita rutin berolahraga, tapi bukan olahraga yang ekstrim dan olahraga yang berlebihan. yang disarankan sebenarnya hanya olahraga teratur. Minimal 5 kali dalam seminggu. Minimal 30 menit per sekali olahraga. Kita boleh pilih olahraga yang kita sukai: berenang, yoga, lari, jalan cepat, sepeda, pilates, dan lain sebagainya. Pilih olahraga sesuai minat, umur, dan kondisi badan. Misalnya, orang yang sudah tua atau yang berlebihan berat badan sebaiknya tidak melakukan olahraga yang high impact untuk mengurangi risiko cedera.

Lakukan olahraga dengan benar, yaitu

- a. berselang-seling antara olahraga yang melatih kardio (misalnya lari, sepeda, renang) dengan olahraga yang membentuk dan melatih otot halus (misalnya yoga, pilates);
- b. 4 jam sebelum jam tidur;
- c. tidak dilakukan dalam perut kosong (agar pada saat kita berolahraga tubuh kita membakar lemak).

Hidup lebih aktif bukan berarti lebih banyak berolahraga. Hidup lebih aktif itu sebenarnya sederhana, yaitu banyak bergerak dalam keseharian, misalnya:

- pilih tangga daripada eskalator atau lift;
- parkir di tempat yang agak jauh dari tempat yang dituju dan berjalan kakilah dari mobil ke tempat tujuan;
- sempatkan berdiri dan berjalan di antara kesibukan kerja di kantor;
- berbicara dengan telepon genggam sambil berjalan-jalan kecil di ruangan;
- lakukan pekerjaan membersihkan rumah, mobil, kantor, dan lain sebagainya;
- bermain di luar rumah dengan anak;
- membawa anak atau binatang peliharaan berjalan-jalan pagi atau sore;
- kurangi aktivitas di depan layar komputer atau TV;
- dan banyak lagi kegiatan sederhana harian yang dapat kita lakukan sendiri atau bersama keluarga agar kita menjadi lebih aktif

Manusia memerlukan istirahat rutin yang berkualitas setiap harinya. Kurang tidur lama- kelamaan dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan, antara lain:

- meningkatkan risiko terkena berbagai penyakit seperti penyakit jantung, serangan jantung, tekanan darah tinggi;
- meningkatkan risiko kita terkena stres dan depresi;
- mempercepat penuaan;
- menimbulkan gangguan metabolisme yang bisa membuat naiknya berat badan.

Biasakan tidur teratur setiap harinya, terutama anak-anak. Matikan lampu dan semua alat elektronik menjelang tidur agar badan kita beristirahat total. Tidurlah dalam suhu udara yang tidak terlalu dingin dan tidak pula terlalu panas. Hindari olahraga dan makan sebelum tidur karena akan membuat kita sulit tidur.

E. Paragraf Eksposisi

Paragraf eksposisi yakni paragraf yang ditulis dengan tujuan untuk memaparkan, menjelaskan, dan menginformasikan permasalahan kepada pembaca. Pemaparan informasi tersebut dapat berbentuk penjelasan, menerangkan, mengajarkan, dan lain-lain. Tujuan dari karangan eksposisi yakni agar pembaca mendapatkan informasi seperti yang disampaikan.

Adapun ciri-ciri paragraf eksposisi antara lain sebagai berikut.

1. Isinya memaparkan langkah-langkah, metode, atau definisi hal tertentu.
2. Paragraf eksposisi disampaikan dengan gaya penulisan informatif.
3. Tujuan dari paragraf eksposisi yakni untuk memberi informasi kepada pembaca mengenai sesuatu yang pembaca belum mengetahuinya.

Adapun jenis-jenis paragraf eksposisi dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Eksposisi Definisi
Eksposisi definisi yakni tulisan yang isinya hanya fokus pada tema atau topik yang diangkat pada tulisan itu sendiri.
2. Eksposisi Klasifikasi
Eksposisi klasifikasi yakni eksposisi yang isinya memaparkan menjadi kategori-kategori.
3. Eksposisi Proses
Eksposisi proses yakni eksposisi yang isinya berupa proses. Proses tersebut misalnya saja cara membuat makanan, minuman, penggunaan barang-barang tertentu, dll.
4. Eksposisi Ilustrasi
Eksposisi ilustrasi yakni eksposisi yang memaparkan dengan cara mengilustrasikan. Tujuan dari eksposisi ilustrasi yakni agar pembaca paham dengan paparan yang dimaksud oleh penulis,
5. Eksposisi Pertentangan
Eksposisi pertentangan yakni eksposisi yang isinya mempertentangkan dua hal.
6. Eksposisi Berita
Eksposisi berita yakni eksposisi yang isinya memberitakan suatu kejadian.
7. Eksposisi Perbandingan
Eksposisi perbandingan yakni eksposisi yang isinya membandingkan antara ide yang ia dapatkan dengan hal lain.
8. Eksposisi analisis

Eksposisi analisis yakni eksposisi yang isinya menganalisis suatu topik berdasarkan bagian-bagian.

Contoh tulisan eksposisi proses:

MENGATASI WRITER'S BLOCK

Writer's block atau kebuntuan menulis sering kali dialami oleh penulis. Bahkan penulis yang mahir sering mengalami writer's block atau kebuntuan menulis tersebut. Kebuntuan menulis ini penyebabnya bermacam-macam, antara lain: tidak sedang memiliki mood yang bagus, tubuh yang lelah, atau kebosanan yang tiba-tiba hinggap ketika sedang menulis. Bagi penulis pemula, writer's block ini bisa jadi disebabkan karena miskin kosa kata, kekurangan materi untuk menyelesaikan tulisannya, atau plotting yang tidak matang. Bagi anda yang sedang mengalami masalah writer's block atau kebuntuan menulis, berikut merupakan tips untuk mengatasi writer's block.

1. Simpan Tulisan Favorit Anda

Simpan tulisan Anda yang paling bagus menurut Anda. Baca kembali ketika Anda menjadi terlalu kritis terhadap diri sendiri sampai tak berdaya menulis. Temukan hal-hal menarik dari tulisan Anda tersebut. Ini akan mengembalikan kepercayaan diri Anda untuk kembali menulis.

2. Mengubah Sudut Pandang

Cobalah menulis apa pun yang Anda lihat dari sudut pandang yang berbeda. Cara kedua ini dapat membantu Anda untuk menilai suatu masalah secara objektif maupun secara kreatif. Sehingga membantu Anda menikmati alur cerita secara kompleks. Bahkan jika memungkinkan, dalam satu tulisan, dapat Anda munculkan lebih dari satu sudut pandang.

3. Ambil Jarak

Seringkali kebuntuan menulis timbul akibat dalam sehari Anda menghabiskan berjam-jam lamanya untuk menyelesaikan tulisan. Sebaiknya Anda mengambil jarak secara fisik dan membiarkan alam bawah sadar Anda mengerjakan" tulisan itu. Anda bisa pergi berjalan-jalan menikmati alam atau pemandangan lain yang menarik bagi Anda, atau mengerjakan sesuatu yang Anda sukai dan kembalilah setelah segar kembali.

4. Runtuhkan Kerutinan

Coba menulis pada waktu yang berbeda dari kebiasaan Anda. Cara ini dapat Anda mulai dari diri sendiri dengan sedikit melupakan rutinitas. Anda bisa melewati jalan yang berbeda ketika pulang atau berangkat kerja, atau ke kampus. Jika biasanya Anda makan di restoran mewah, cobalah makan di angkringan tepi jalan. Jika Anda biasa berjalan-jalan ke Mall, cobalah sesekali jalan-jalan ke museum. Melakukan sesuatu secara berbeda memungkinkan Anda untuk melihat masalah baru dan mengeksplorasi pengalaman baru yang tidak pernah Anda lakukan.

5. Ubah Lingkungan Kerja

Keadaan ruang kerja yang terkesan monoton dan pekerjaan yang bersifat rutinitas, akan mudah menimbulkan kebosanan dan dapat mematikan kreativitas. Menulis di restoran tepi pantai sambil menikmati matahari tenggelam, di taman atau di perpustakaan dapat Anda coba untuk membuat perubahan suasana.

6. Mengganti Alat Tulis

Jika Anda bisa menulis menggunakan komputer, coba mulailah menulis dengan tulis tangan atau mesin ketik. Mengganti alat tulis dapat memberikan hiburan bagi mata juga jari-jari Anda untuk menikmati objek yang berbeda, sehingga akan membuat Anda lebih rileks ketika menulis.

7. Diskusikan Tulisan Anda dengan Orang Lain

Berbincang santai dengan teman, membicarakan karya yang sedang Anda tulis. Bahkan jika mereka tidak sepenuhnya memahami subjek yang Anda katakan, umumnya mereka memiliki pendapat yang unik dan seringkali bisa membantu Anda melihat sebuah topik dari sudut pandang yang berbeda.

F. Paragraf Argumentasi

Paragraf argumentasi yakni tulisan yang mengungkapkan ide dan gagasan disertai dengan alasan yang mendukung dan bukti nyata. Tujuan dari tulisan argumentasi, yakni agar pembaca menerima ide atau gagasan tersebut.

Adapun ciri-ciri paragraf argumentasi antara lain sebagai berikut.

1. Menjelaskan suatu ide atau gagasan dengan jelas agar pembaca menjadi yakin.
2. Membutuhkan fakta untuk mendukung tulisan argumentasi.
3. Perlu dilakukan pengalihan, untuk membuat tulisan argumentasi yang berbobot.
4. Di akhir tulisan, terdapat kesimpulan.

Adapun jenis-jenis paragraf argumentasi antara lain sebagai berikut.

1. Pola Analogi

Pola analogi dalam paragraf argumentasi yakni tulisan yang isinya membandingkan dua hal yang mempunyai banyak persamaan. Misalnya saja membandingkan sifat manusia dengan tumbuhan.

2. Pola Generalisasi

Pola generalisasi yakni paragraf argumentasi yang isinya kesimpulan dari sejumlah data yang didapat.

3. Pola Hubungan Sebab Akibat

Pola hubungan sebab akibat yakni paragraf argumentasi yang isinya mengemukakan tentang fakta dari penyebab sampai pada kesimpulan.

Contoh tulisan argumentasi

SEKOLAH 5 HARI?

Beredarnya peraturan lima hari kerja bagi siswa sekolah dasar hingga menengah, menimbulkan kontroversi di berbagai pihak. Salah satunya di Provinsi Jawa Tengah, yang baru-baru ini memberlakukan sistem lima hari kerja bagi siswa sekolah dasar dan menengah mulai ajaran 2015/2016. Meskipun sistem lima hari kerja tersebut telah berlangsung, kontroversi mengenai aturan baru tersebut masih berlangsung baik dari pihak guru maupun pihak wali murid.

Sebagian besar dari mereka menyatakan keberatan jika sekolah memberlakukan sistem lima hari kerja bagi para siswa. Pihak yang menyatakan keberatan tersebut, berasumsi bahwa sistem lima hari kerja bagi para siswa akan memotong jam belajar mereka. Sementara libur dua hari yang disediakan, justru khawatir akan dimanfaatkan untuk bermain-main saja. Hal ini diperkuat dengan kekhawatiran para wali murid, mengingat peristiwa kenakalan remaja yang kian menjamur.

Efektivitas Jam Belajar.

Keputusan itu berakar dari keputusan menteri pendidikan dan budaya (Kepmendikbud) 125/U/2002. Kebijakan ini sebelumnya sudah diterapkan di Provinsi DKI Jakarta. Kebijakan lima hari kerja bagi siswa bukan masalah "enak gurunya" atau kerugian bagi siswa sebab "pemotongan jam belajar". Sekolah itu bukan dihitung dari berapa hari masuknya. Namun lebih dipertimbangkan berapa waktu efektif siswa belajar di sekolah sesuai kurikulum. Dalam sistem pendidikan, guru dilarang memaksakan belajar peserta didik. Pasalnya, setiap siswa memiliki gaya belajar, tipe dan karakter sendiri. Semua pembelajaran harus disesuaikan dengan prinsip gaya belajar anak. Jika terlalu lama, dapat menimbulkan kejenuhan, namun jika terlalu singkat juga kurang baik dalam pemahaman materi.

Melihat kualitas pendidikan sekarang, penerapan lima hari kerja bagi siswa perlu dipertimbangkan sisi positif dan negatifnya. Pasalnya, jika siswa hanya berada di sekolah hingga hari Jum'at, mereka memiliki waktu libur dua hari dan belum tentu waktu tersebut mereka gunakan untuk belajar. Jika pada jam-jam sekolah saja masih sering dijumpai tawuran antar pelajar, bagaimana dengan libur dua hari yang disediakan. Apakah libur tersebut justru merupakan waktu luang bagi siswa untuk 'nongkrong'? Maka wajar, jika akhirnya wali murid merasa keberatan dengan sistem tersebut serta khawatir kenakalan remaja akan semakin marak.

Membaca dan belajar belum menjadi budaya di negara kita. Masih banyak siswa yang membuka buku pelajaran hanya jika di sekolah. Artinya, sekolah berperan penting mendorong siswa menciptakan waktu yang efektif untuk belajar. Rata-rata jam belajar yang diterapkan sistem lima hari kerja antara pukul 07.00-15.00, dari jam belajar sebelumnya pukul 07.00-13.00. Lima hari kerja bagi siswa dengan menambah jam pelajaran, harus mempertimbangkan gaya belajar siswa dan tingkat kejenuhan yang akan terjadi.

Di beberapa sekolah, hari Sabtu diisi dengan kegiatan ekstrakurikuler. Namun ada juga sekolah yang menerapkan libur penuh pada hari Sabtu dan Minggu. Ekstrakurikuler tersebut untuk

menyiasati jam kerja lima hari yang diterapkan, sehingga siswa akan tetap pergi ke sekolah selama enam hari. Cara tersebut dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta mengurangi kejenuhan selama lima hari mengingat terjadi penambahan jam belajar. Di dalam ekstrakurikuler, siswa diberi kebebasan untuk memilih. Sebab kebutuhan anak tidak hanya belajar, namun juga bermain edukatif.

Bagi sekolah yang menerapkan libur penuh selama dua hari, sebaiknya mulai memikirkan solusi supaya jaminan edukasi anak tidak berdampak buruk, mengingat peserta didik memiliki tanggungan beban belajar sangat banyak. Fakta di lapangan banyak anak pulang sekolah justru mampir ke warnet, main game, atau sekadar 'nongkrong' di pinggir jalan. Jika kebijakan ini tak diimbangi sinergi dengan keluarga dan masyarakat, maka justru akan mengancam intensitas belajar siswa. Terlebih tidak semua sekolah menerapkan kurikulum 2013. Beberapa sekolah masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dengan kurikulum berbeda, maka hasil belajar, struktur pencapaian KKM dan peluang anak untuk mendapatkan materi di sekolah akan terampas.

Kebijakan ini harus dikaji mendalam. Bagi sekolah yang akan menerapkan sistem lima hari kerja, sebaiknya digodok masak-masak. Jangan sampai kebijakan ini hanya menjiplak yang sudah berlangsung di DKI Jakarta. Sekolah lima hari juga harus memperhatikan orientasi pelajaran, gaya belajar dan hasil belajar siswa. Pemerintah dan guru perlu menerapkan tri pusat pendidikan, pendidikan dalam keluarga, dalam sekolah dan masyarakat.

G. Paragraf Deduktif

Paragraf deduktif yakni paragraf yang gagasan utamanya terletak di awal paragraf. Paragraf ini menggunakan pola pengembangan, umum-khusus. Pengembangan paragraf umum-khusus, yakni memaparkan hal umum terlebih dahulu, kemudian baru penjelasan secara khusus. Contoh paragraf deduktif

Karakteristik perilaku individu dengan cara belajar visual individu, yang memiliki kemampuan belajar visual yang baik. Hal tersebut ditandai ciri-ciri berdasarkan asosiasi visual, memiliki kemampuan mengeja huruf dengan sangat baik; biasanya tidak mudah terganggu oleh keributan atau suara berisik ketika sedang belajar; merupakan pembaca yang cepat dan tekun; lebih suka membaca daripada dibacakan; membutuhkan penjelasan menyeluruh tentang tujuan dan berbagai hal lain yang berkaitan; dan lebih suka mendemonstrasikan sesuatu daripada berpidato atau berceramah.

H. Paragraf Induktif

Paragraf induktif yakni paragraf yang kalimat utamanya terletak di akhir paragraf. Sehingga di dalam paragraf induksi, isinya memaparkan hal-hal khusus, baru hal umum. Contoh paragraf induktif.

Lebaran tahun kemarin harga sembako seperti gula, minyak, telur, dan lain-lain mengalami kenaikan secara signifikan. Padahal lebaran pada saat itu masih seminggu lagi. Bukan hanya

makanan, pakaian muslim pun juga tak ketinggalan mengalami kenaikan harga yang cukup tinggi. Seperti halnya baju muslim untuk wanita, baju koko, kerudung, sajadah, mukena, kopiah dan lain-lain. Kenaikan harga pada barang-barang ini selalu terjadi menjelang Lebaran pada setiap tahunnya.

I. Paragraf Campuran

Paragraf campuran yakni paragraf yang kalimat utamanya terletak di awal dan akhir paragraf. Untuk lebih jelasnya, perhatikanlah contoh berikut ini.

Membaca berita tidak semudah seperti yang dibayangkan. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam pembacaan berita. Sampai hal terkecil pun harus diperhatikan dalam pembacaan berita. Untuk menimbulkan suasana khusus yang diperlukan dalam pembacaan, suara lebih efektif dengan didukung oleh ekspresi wajah. Air muka (mimik) dan alunan suara yang pas lebih efektif untuk meningkatkan suasana. Senyum atau kerutan kening juga dapat membantu penafsiran teks. Perhatikan pula kontak pandangan Anda dengan pendengar (penonton), terutama bila membacakan berita melalui media televisi atau kontak langsung dengan pendengarnya. Jadi, membaca berita adalah menyampaikan suatu informasi atau berita melalui membaca teks berita dengan lafal, intonasi, dan sikap secara benar.

2. BIOGRAFI

Biografi merupakan teks yang berisi kisah hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Teks biografi berisi mengenai biodata tokoh, sejarah hidup tokoh yang meliputi pengalaman tokoh, kesuksesan tokoh, hal menyenangkan dan menyedihkan yang pernah dialami tokoh. Teks biografi ditulis berdasarkan kenyataan yang ada dari tokoh yang banyak menginspirasi banyak orang dan sangat berpengaruh terhadap kehidupan suatu bangsa.

Ciri-ciri teks biografi:

- A. berupa kisah nyata
- B. menggunakan urutan waktu
- C. berisi kisah hidup tokoh yang menginspirasi
- D. di dalamnya terdapat sifat teladan tokoh yang dapat dicontoh dan keistimewaan tokoh
- E. ditulis dalam bentuk cerita dengan bahasa yang mudah dipahami

Contoh text biografi :

Presiden Joko Widodo mulai dikenal sejak menjadi Wali Kota Surakarta (Solo). Kemudian karier politiknya dilanjutkan dengan menjadi Gubernur DKI Jakarta dan sekarang menjadi Presiden Republik Indonesia. Pria kelahiran 21 Juni 1961 ini merupakan Presiden Republik Indonesia ke-7. Menikah dengan Iriana di Solo pada 24 Desember 1986, ia memiliki tiga orang anak, yaitu Gibran Rakabuming Raka, Kahiyang Ayu, dan Kaesang Pangarep.

3. EKSPLANASI

Eksplanasi adalah teks yang berisi mengenai proses terjadinya peristiwa alam atau peristiwa sosial, di dalam teks eksplanasi terdapat kronologi proses terjadinya peristiwa yang disertai dengan sebab dan akibat.

Ciri-ciri teks eksplanasi:

- A. fenomena alam dan sosial
- B. disusun berdasarkan urutan waktu
- C. benar dan berdasarkan kenyataan
- D. disusun berdasarkan sebab dan akibat.
- E. mengandung informasi dan pengetahuan

Contoh eksplanasi alam.

Tsunami adalah rangkaian gelombang sangat panjang yang disebabkan pergerakan laut yang besar dan tiba-tiba akibat gempa bumi di bawah atau dekat dasar laut. Tsunami juga bisa disebabkan longsor, aktivitas gunung api, serta asteroid dan komet yang menabrak atau meledak di atas laut. Gaya ini menciptakan gelombang yang menyebar ke segala arah. Gerak ini melintas jauh ke seluruh cekungan samudra. Gelombang tsunami tidak digerakkan angin sehingga tidak hanya terjadi di lapisan paling atas laut. Alih-alih, tsunami bergerak melalui seluruh badan air, dari dasar samudra hingga ke permukaan. Saat gelombang tsunami terbangun, kecepatannya berbeda-beda sesuai kedalaman laut. Di laut dalam, sebuah gelombang tsunami bisa bergerak secepat pesawat jet. Sementara itu, panjang gelombangnya bisa mencapai ratusan kilometer.

Contoh eksplanasi sosial.

Banjir adalah jenis bencana alam terjadi ketika luapan air menggenangi tanah yang biasanya kering. Banjir sering terjadi dan umumnya disebabkan oleh hujan lebat, pencairan salju yang drastis, atau gelombang badai dari siklon tropis atau tsunami di wilayah pesisir. Sekitar 80-90 persen bencana alam yang terdokumentasi selama 10 tahun terakhir diakibatkan oleh banjir, kekeringan, siklon tropis, gelombang panas, dan badai hebat. Banjir juga semakin meningkat frekuensi dan intensitasnya. Frekuensi dan intensitas curah hujan ekstrem diperkirakan akan terus meningkat akibat perubahan iklim. Banjir dapat menyebabkan kerusakan yang menimbulkan korban jiwa dan kerusakan pada properti pribadi dan infrastruktur kesehatan masyarakat yang kritis. Orang-orang yang paling rentan bencana banjir yaitu penduduk di dataran rawan banjir, pemukim kawasan yang tidak tahan banjir, dan warga di wilayah yang tidak punya sistem peringatan banjir dan kesadaran akan bahaya banjir.

4. TEKS EDITORIAL

Teks editorial adalah teks yang berisi pendapat redaktur mengenai permasalahan yang sedang hangat diperbincangkan dan ditulis pada surat kabar. Isi teks editorial berupa pendapat pribadi secara faktual yang bertujuan memberikan pandangan kepada pembaca mengenai isu yang sedang hangat diperbincangkan. Bagi masyarakat, teks editorial bermanfaat menambah pengetahuan dan informasi supaya pembaca dapat melakukan suatu tindakan yang bermanfaat bagi permasalahan tersebut. Teks editorial merupakan sebuah informasi yang di dalamnya terdapat pendapat yang disertai dengan bukti untuk meyakinkan pembaca. Bukti tersebut mengandung fakta dan alasan yang masuk akal. Jadi, di dalam teks editorial terdapat fakta dan opini.

Fakta adalah peristiwa yang sudah terjadi dan kebenarannya tidak perlu dipertanyakan. Ciri-ciri fakta:

- a. sudah terjadi
- b. terdapat data yang jelas dan benar
- c. tidak memiliki kata prediksi
- d. dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan dengan kata tanya yang membutuhkan jawaban pasti, yaitu apa, siapa, kapan, di mana, berapa.

Opini adalah peristiwa yang belum tentu terjadi dan kebenarannya masih diragukan. Ciri-ciri opini, yaitu:

- a. belum sudah terjadi
- b. terkadang terdapat data yang masih simpang siur, terkadang tidak memiliki data
- c. terdapat kata prediksi
- d. dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan dengan kata tanya yang membutuhkan jawaban tidak pasti, yaitu mengapa dan bagaimana.

Contoh teks editorial.

Indonesia sering disebut sebagai satu di antara paru-paru dunia. Mengapa disebut demikian? Tidak lain dan tidak bukan karena luasnya wilayah tropis di Indonesia. Wilayah hutan yang luas menyumbang banyak oksigen yang dibutuhkan masyarakat. Namun, apakah ini akan terus berlanjut melihat tingginya kerusakan hutan dan kebakaran hutan di Indonesia?

Dari Januari hingga Mei, tercatat kebakaran di Indonesia sudah seluas 42.740 hektar. Kebakaran sudah seperti agenda tahunan di Indonesia. Kebakaran hutan bisa disebabkan oleh musim kemarau yang panjang atau ulah manusia sendiri. Padahal, hutan memiliki banyak peran bagi kelangsungan makhluk hidup. Bukan hanya sebagai habitat makhluk hidup di dalamnya, tetapi juga bagi manusia.

Oleh karena itu, sebaiknya masyarakat bersama pemerintah bersama-sama memberi perhatian lebih terhadap hutan di Indonesia karena pada dasarnya, hutan tersebut hanya titipan yang akan kita wariskan kepada anak cucu kita.

5. TEKS ULASAN

Teks ulasan merupakan teks yang berisi penilaian kelebihan dan kelemahan suatu karya. Karya yang dinilai dalam teks ulasan adalah karya yang berbentuk buku, film, drama, puisi, dan karya yang lain. Mengulas karya bertujuan memperoleh kesimpulan layak tidaknya karya tersebut untuk dibaca dan dibeli.

Langkah-langkah membuat teks ulasan sebagai berikut.

- 1) Menentukan judul ulasan.
- 2) Menuliskan identitas karya yang akan diulas. Identitas tersebut, seperti judul karya, penerbit kota terbit, tahun terbit, jumlah halaman, lebar buku, dan panjang buku.
- 3) Membuat sinopsis agar mudah menganalisis.
- 4) Menganalisis unsur intrinsik, seperti sudut pandang, alur, amanat, tema, gaya bahasa, latar, penokohan. Menganalisis unsur ekstrinsik, seperti nilai kehidupan, jenis kertas, jenis sampul.
- 5) Tahap evaluasi, yaitu tahap penilaian kelebihan dan kelemahan karya berdasarkan hasil analisis.
- 6) Kesimpulan berisi rekomendasi dan kelayakan karya.

6. MENENTUKAN KESIMPULAN

Simpulan merupakan kalimat yang disampaikan berdasarkan beberapa gagasan pada suatu paragraf. Pada kesimpulan memuat ide pokok di dalamnya. Cara mencari kesimpulan:

- 1) membaca teks,
- 2) mencari kata dominan,
- 3) memilih jawaban yang mencakup keseluruhan teks.

7. MENENTUKAN JUDUL

Judul merupakan nama dari suatu paragraf. Penulisan judul harus memenuhi syarat:

- 1) judul harus menggambarkan isi,
- 2) judul harus menimbulkan rasa ketertarikan untuk membaca,
- 3) judul harus logis,
- 4) judul harus mudah diingat,
- 5) judul harus lebih spesifik.

Cara menentukan judul:

- 1) membaca isi teks,
- 2) mengamati gagasan utama,
- 3) mencari kata menarik,
- 4) memilih jawaban yang mencakup keseluruhan teks.

8. RINGKASAN

Meringkas adalah memendekkan paragraf dengan cara menggabungkan gagasan utama setiap paragraf. Ringkasan memiliki nama lain, yaitu rangkuman.

Cara mencari ringkasan:

- 1) membaca,
- 2) mencari gagasan utama setiap paragraf,
- 3) menggabungkan gagasan utama dengan urut.

9. SASTRA

A. Novel

Novel merupakan karya sastra berbentuk prosa dengan jumlah halaman yang cukup panjang. Berdasarkan KBBI, novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Cerita pada novel dapat berhubungan dengan imajinasi, pengalaman dari penulis sendiri atau orang lain, dan menggabungkan keduanya yang melibatkan tokoh dan latar tertentu. Jenis tema pada novel sangat beragam, seperti percintaan, sejarah, keluarga, pendidikan, dan lain-lain. Di dalam novel terdapat beberapa unsur, yaitu

1. Unsur intrinsik

A. Sudut pandang

- a. Orang pertama atau akuan, yaitu menggunakan kata ganti orang pertama (aku, saya, kami). Sudut pandang orang pertama terdiri dari dua macam, yaitu
 - i. pelaku utama, yaitu aku menceritakan aku,
 - ii. pelaku sampingan, yaitu aku menceritakan orang lain.
- b. Orang ketiga atau diaan, yaitu menggunakan kata ganti orang ketiga (dia, mereka, nama orang).
 - i. Serba tahu, mengetahui segalanya yang berhubungan dengan fisik dan batin.
 - ii. Pelaku sampingan, mengetahui hal yang dapat dilihat dan berhubungan dengan fisik.

B. Alur, yaitu pola pengembangan cerita. Alur dibagi menjadi alur maju, alur mundur, dan alur campuran.

C. Amanat, yaitu pesan yang terdapat dalam cerita disampaikan penulis kepada pembaca.

D. Tema, yaitu pokok permasalahan pada cerita.

- E. Gaya bahasa, terdiri dari majas atau gaya bahasa dan ciri khas bahasa pengarang pada cerita yang berfungsi untuk menghidupkan suasana.
- F. Latar, terdiri dari latar tempat, waktu, dan suasana.
- G. Penokohan terdiri dari watak dan cara penggambaran tokoh.

2. Unsur ekstrinsik

adalah unsur yang berasal dari luar cerita biasanya berhubungan dengan kepengarangan. Unsur ekstrinsik terdiri dari.

- A. Latar belakang pengarang dan masyarakat yang mempengaruhi jalannya cerita.
- B. Nilai kehidupan, seperti nilai sosial, nilai moral, nilai pendidikan, nilai estetika, nilai budaya, dan nilai religi.

B. Cerpen

Cerpen adalah kepanjangan dari cerita pendek. Cerpen merupakan karya sastra berbentuk prosa yang menceritakan peristiwa dengan tokoh yang tidak mengalami perubahan nasib. Pada dasarnya cerpen memiliki kesamaan dengan novel, tetapi perbedaannya pun juga banyak, di antaranya novel lebih panjang dan cerpen lebih pendek. Di dalam cerpen terdapat beberapa unsur, yaitu:

1. Unsur intrinsik

a. Sudut pandang

1) Orang pertama atau akuan, yaitu menggunakan kata ganti orang pertama (aku, saya, kami). Sudut pandang orang pertama terdiri dari dua macam, yaitu:

- pelaku utama, yaitu aku menceritakan aku,
- pelaku sampingan, yaitu aku menceritakan orang lain.

2) Orang ketiga atau diaan, yaitu menggunakan kata ganti orang ketiga (dia, mereka, 2 nama orang).

- Serba tahu, mengetahui segalanya yang berhubungan dengan fisik dan batin.
- Pelaku sampingan, mengetahui hal yang dapat dilihat dan berhubungan dengan fisik

b. Alur, yaitu pola pengembangan cerita. Alur dibagi menjadi alur maju, alur mundur, dan alur campuran.

c. Amanat, yaitu pesan yang terdapat dalam cerita disampaikan penulis kepada pembaca.

d. Tema, yaitu pokok permasalahan pada cerita.

e. Gaya bahasa, terdiri dari majas atau gaya bahasa dan ciri khas bahasa pengarang pada cerita yang berfungsi untuk menghidupkan suasana.

f. Latar, terdiri dari latar tempat, waktu, dan suasana.

g. Penokohan terdiri dari watak dan cara penggambaran tokoh.

2. Unsur ekstrinsik

adalah unsur yang berasal dari luar cerita biasanya berhubungan dengan kepengarangan. Unsur ekstrinsik terdiri dari

a. Latar belakang pengarang dan masyarakat yang mempengaruhi jalannya cerita.

b. Nilai kehidupan, seperti nilai sosial, moral, pendidikan, estetika, budaya, dan nilai religi.

C. PUISI

Puisi adalah karya sastra berbentuk bait. Berdasarkan KBBI, puisi adalah ragam sastra dengan bahasa yang terikat irama, rima, serta penyusunan larik dan bait. Puisi disajikan dengan diksi yang terpilih dan bahasa yang indah dengan mengedepankan imajinatif. Isi puisi bisa berdasarkan pengalaman penyair, pengalaman orang lain, sesuatu yang dilihat penyair. Isi puisi disampaikan oleh penyair dengan bahasa yang indah sehingga memiliki ketertarikan pembaca untuk membaca dan pembaca seakan bisa merasakan hal yang disampaikan penulis.

Terdapat dua jenis puisi, yaitu:

1. Puisi baru

Ciri-ciri puisi baru, yaitu

- terdapat nama pengarang,
- tidak terikat sajak, rima, bait, dan baris,
- isi lebih bebas.

Jenis puisi baru berdasarkan temanya:

- Distikon (2 baris)
- Terzina (3 baris)
- Kuatren (4 baris)
- Kuin (5 baris)
- Sektet (6 baris)
- Septima (7 baris)
- Stanza (8 baris)
- Sonata (14 baris)

Jenis puisi baru berdasarkan isinya:

- Balada (kisah)
- Romansa (perasaan cinta kasih)
- Elegi (kesedihan)
- Satire (sindiran)
- Ode (pujian terhadap benda yang dimuliakan)
- Himne (pujian Tuhan)

2. Puisi lama

Ciri-ciri puisi lama, yaitu

- tidak terdapat nama pengarang,

- terikat sajak, rima, bait, dan baris
- disampaikan dari mulut ke mulut.

Jenis-jenis puisi lama:

a. Pantun

memiliki rima ab ab

- satu bait terdapat empat baris
- baris pertama dan kedua disebut sampiran, baris ketiga dan keempat disebut isi

b. Rima

memiliki rima a a

- satu bait terdapat dua baris.
- baris pertama disebut sampiran, baris kedua disebut isi

c. Syair

memiliki rima a a a a

- satu bait terdiri dari empat baris
- tidak memiliki sampiran

d. Gurindam

memiliki rima a a

- satu bait terdiri dari dua baris
- tidak memiliki sampiran baris pertama berisi sebab dan baris kedua berisi akibat bertema nasihat

CONTOH SOAL

Perhatikan teks berikut untuk menjawab soal nomor 1 dan 2!

(1) Peningkatan suhu ekstrem di kawasan Kalimantan karena perubahan iklim telah mengancam populasi lebah. (2) Perubahan suhu telah mempengaruhi seberapa buruk pestisida mempengaruhi perilaku lebah. (3) Terdapat dampak yang tidak pasti dalam perubahan iklim terutama di wilayah Kalimantan bagian timur sebagai daerah terkena dampak terbanyak. (4) Sejumlah Pakar Penelitian telah meneliti peristiwa tersebut. (5) Studi tersebut telah dipublikasikan di Global Change Biology dengan judul "Toxic temperatures: bee behaviours exhibit divergent pesticide toxicity relationships with warming."

(6) Peristiwa suhu ekstrem di masa depan dalam perubahan iklim dapat meningkatkan dampak pestisida pada populasi lebah dan layanan penyerbukan mereka. (7) Beberapa jenis pestisida, terutama yang termasuk dalam kelas neonicotinoid, diketahui mempengaruhi lebah dan

serangga penting lainnya, dan diyakini berkontribusi pada penurunan populasi. (8) Namun, respons yang dilaporkan oleh lebah terhadap ancaman ini di seluruh dunia seringkali tampak berbeda, menunjukkan adanya faktor lain yang berinteraksi. Sekarang mereka telah menunjukkan bahwa suhu lingkungan dapat mempengaruhi tingkat dimana pestisida dapat mengubah sekelompok perilaku lebah besar. (9) Perilaku tersebut penting untuk kelangsungan hidup mereka dan kemampuan mereka dalam penyerbukan tanaman. (10) Petani lebah merasa senang dengan peristiwa tersebut karena dapat beristirahat

1. Ringkasan yang terdapat pada teks di atas adalah

A. Peningkatan suhu ekstrem telah mengancam populasi lebah karena dapat meningkatkan dampak pestisida pada populasi lebah dan layanan penyerbukan mereka.

B. Perubahan suhu telah mempengaruhi seberapa buruk pestisida mempengaruhi perilaku lebah yang dapat mengancam populasi mereka.

C. Studi yang dipublikasikan di Global Change Biology menjelaskan dampak perubahan suhu ekstrim terhadap populasi lebah.

D. Beberapa pestisida akan mempengaruhi penurunan populasi lebah karena perubahan iklim.

E. Perubahan suhu telah mempengaruhi segala yang berhubungan perawatan populasi lebah sehingga para petani lebah diharapkan waspada dengan kondisi ini.

Pembahasan:

Trik Praktis!

Ringkasan adalah memendekan sebuah paragraf dengan memilih poin-poin penting.

Cara mencari ringkasan: DeRutan (ide pokok diurutkan)

Caranya:

- 1) Membaca
- 2) Mencari ide pokok tiap paragraf
- 3) Gabungkan ide pokok secara urut.

Ringkasan yang terdapat pada teks di atas adalah Peningkatan suhu ekstrem telah mengancam populasi lebah karena dapat meningkatkan dampak pestisida pada populasi lebah dan layanan penyerbukan mereka.

2. Kalimat yang melemahkan argument pada teks di atas adalah.....

A. Studi tersebut telah dipublikasikan di Global Change Biology dengan judul "Toxic temperatures: bee behaviours exhibit divergent pesticide toxicity relationships with warming."

B. Namun, respons yang dilaporkan oleh lebah terhadap ancaman ini di seluruh dunia seringkali tampak berbeda, menunjukkan adanya faktor lain yang berinteraksi.

C. Beberapa jenis pestisida, terutama yang termasuk dalam kelas neonicotinoid, diketahui mempengaruhi lebah.

D. Perilaku tersebut penting untuk kelangsungan hidup mereka dan kemampuan mereka dalam penyerbukan tanaman.

E. Petani lebah merasa senang dengan peristiwa tersebut karena dapat beristirahat sejenak sambil memikirkan langkah yang tepat untuk mengatasi peristiwa tersebut.

Pembahasan:

Kalimat Petani lebah merasa senang dengan peristiwa tersebut karena dapat beristirahat sejenak sambil memikirkan langkah yang dapat untuk mengatasi peristiwa tersebut merupakan kalimat yang melemahkan argumen karena dengan peristiwa tersebut seharusnya petani menjadi sedih karena berkurangnya penghasilan mereka.

Teks berikut untuk mengerjakan soal nomor 3 dan 4.

(1) Di zaman teknologi saat ini, membaca mulai tergerus dengan hadirnya sosmed yang begitu menarik. (2) Kesadaran masyarakat tentang manfaat membaca baik bacaan cetak maupun digital masih sangat rendah. (3) Membaca dapat menambah kekayaan kita terhadap informasi yang ada di dunia. (4) Semakin sering membaca, bekal pengetahuan kita juga akan semakin banyak. (5) Proses belajar yang paling dasar adalah membaca. (6) Membaca bukan hanya memberikan kita informasi, tetapi juga akan mengasah keterampilan dalam berpikir mencerna informasi. (7) Tentu saja dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang banyak akan menambah kualitas diri.

(8) Mulailah membaca, minimal satu bacaan per hari. (9) Memang akan terasa sulit untuk memulai kebiasaan baru. (10) Namun, efek yang ditimbulkan dari kebiasaan ini sangatlah positif. (11) Kita harus mendorong diri sendiri agar bersahabat dan menyediakan waktu khusus membaca. (12) Bagi pemula, setidaknya 15-30 menit per hari sudah sangat luar biasa jika dilakukan secara rutin. (13) Awailah dengan bacaan yang menarik dan sederhana: koran, majalah, tabloid, cerita, komik. (14) Pada saat membaca, usahakan tidak menyentuh sosial media dan hal-hal yang mengganggu waktu membaca. (15) Jadikanlah membaca sebagai kebiasaan dan kebutuhan sampai kita merasa ketagihan untuk membaca secara terus-menerus. (16) Jangan pernah puas, apalagi merasa pengetahuan yang kita miliki sudah cukup.

3. Kalimat yang menyimpang dari gagasan pokok adalah

A. kalimat (3)

B. kalimat (5)

C. kalimat (7)

D. kalimat (4)

E. kalimat (6)

Pembahasan:

Ingat! Ingat!

Syarat paragraf adalah koherensi dan kesatuan.

Paragraf tersebut tidak memiliki koherensi karena terdapat satu kalimat yang menyimpang dari gagasan utama. Kalimat tersebut akan menjadi kalimat koheren apabila menghilangkan kalimat (5). Teks tersebut membahas mengenai manfaat membaca, tetapi kalimat (5) membahas mengenai proses belajar.

4. Kesimpulan yang terdapat pada teks tersebut adalah

A. Di zaman modern saat ini, membaca harus digalakan karena dapat menambah kekayaan kita terhadap informasi.

B. Membaca sebagai kebiasaan dan kebutuhan karena mengandung berbagai macam informasi.

C. Luangkan waktu untuk membaca karena efek positifnya sangat banyak.

D. Saat ini, kebiasaan masyarakat membaca sangat rendah karena tergerus oleh sosmed.

E. Semakin sering kita membaca semakin banyak pengetahuan akan kita dapatkan karena membaca adalah jendela dunia.

Pembahasan:

Trik Praktis!

Kesimpulan adalah inti dari paragraf. Cara mencari kesimpulan:

1. Membaca teks
2. Mencari ide pokok
3. Mencari kata yang sering muncul
4. Memilih jawaban yang mencakup keseluruhan teks

Kesimpulan dari teks di atas adalah Di zaman modern saat ini, membaca harus digalakan karena dapat menambah kekayaan kita terhadap informasi.

Teks berikut untuk menjawab soal nomor 5.

(1) Postur badan ketika bekerja kerap dituduh sebagai penyebab sakit leher. (2) Berdasarkan hasil penelitian terbaru, ada banyak faktor lainnya yang mempengaruhi sakit leher, seperti indeks massa tubuh, usia, dan waktu kita melakukan pekerjaan. (3) Kegiatan yang dimaksud berupa pekerjaan yang meminimalisir aktivitas fisik, seperti duduk membungkuk menghadap layar komputer atau berjam-jam di depan ponsel. (4) Imbasnya pun bisa meningkatkan risiko cedera dalam dunia kerja. (5) Hal itu diungkapkan oleh para peneliti dari Department of Industrial and Systems Engineering Texas A&M Uni.

5. Tujuan penulisan paragraf di atas adalah

A. menjelaskan penyebab sakit leher

- B. mengajak masyarakat untuk menghindari sakit leher
- C. meyakinkan pendapat faktor sakit leher
- D. menggambarkan faktor penyebab sakit leher
- E. menceritakan terjadinya sakit leher

Pembahasan:

Trik Praktis!

Cara mencari tujuan teks menggunakan jenis teks berdasarkan isinya:

Eksposisi, yaitu menjelaskan, menginformasikan, memaparkan

Deskripsi, yaitu menggambarkan

Persuasi, yaitu mengajar, memengaruhi

Argumentasi, yaitu meyakinkan, pendapat

Narasi, yaitu menceritakan.